

IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM SIDOGEDE BELITANG

Nur Hidayah

STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang, Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec.
Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera-Selatan
Email : nurhidayah@stitmugu.ac.id

Abstrak

Kajian ini difokuskan pada implementasi kewirausahaan yang menguraikan tentang penerapan kewirausahaan di pondok pesantren modern Nurussalam. Mencakup tentang seluruh kegiatan kewirausahaan yang melibatkan seluruh peserta didik dan guru-guru pondok pesantren Nurussalam Sidogede. Mulai dari proses pembukaan, *Taujihad* (pembekalan), pembagian kelompok studi ekonomi, kunjungan ke rumah-rumah industri, praktik kewirausahaan, dan penutupan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan studi ekonomi dalam manajemen kewirausahaan di pondok Pesantren Modern Nurussalam. Untuk itu artikel ini akan mengkaji tentang kewirausahaan yang digunakan sesuai atau tidak dengan beberapa teori tentang kewirausahaan dari beberapa sumber. Penulis menggunakan beberapa metode untuk meneliti tentang kewirausahaan di pondok pesantren modern Nurussalam, jenis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang memaparkan seluruh kajian implementasi kewirausahaan. Hasil penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas studi ekonomi atau kewirausahaan yang sudah lama diterapkan di pondok pesantren modern Nurussalam, untuk melengkapi yang masih ada beberapa hal temuan yang harus di jadikan perbaikan dalam pelaksanaan studi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih meningkat.

Kata kunci : Kewirausahaan, Wirausaha

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad ke-18 ,bersamaan dengan mulai munculnya beberapa penemuan-penemuan penting yang ditemukan oleh beberapa ilmuwan seperti, mesin ketik, mesin pemintal,

mesin uap dll. Dengan berkembangnya ilmu, serta mulai banyaknya masalah-masalah yang ada, seperti masalah ekonomi, kewirausahaan mulai diterjunkan untuk mengatasi permasalahan yang melanda. Dengan contoh, di negara kita, negara Indonesia yang hingga saat ini mempunyai banyak masyarakat miskin (mayoritas) dan banyaknya pengangguran yang mayoritas adalah dari golongan lulusan SMP, SMA dan Mahasiswa. Salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup. Faktanya setiap tahun sekolah-sekolah SMP, SMA dan PT, baik Negeri maupun Swasta meluluskan para siswa dan mahasiswanya dan kondisinya tidak beda jauh dengan lulusan tahun sebelumnya yaitu belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai tingkat pendidikan yang mereka tempuh, dan akhirnya terjadi pengangguran yang semakin banyak dan tak mampu di atasi oleh pihak pemerintah daerah maupun pusat. Dan karena itu kewirausahaan muncul, untuk menghadapi pengangguran di Indonesia yang semakin merajalela dan mampu menjalankan roda kehidupan ekonomi negara yang semakin terpuruk.

Salah satu tujuan kewirausahaan adalah meningkatkan kualitas santri yang telah lulus mampu berwirausaha, dengan cara yang baru dan inovasi-inovasi yang berkualitas tinggi, serta mampu melakukan perubahan yang nyata bagi setiap santri yang menjalankannya. Dengan semakin banyaknya pengusaha-pengusaha yang lahir, mampu menekan dan mengurangi pengangguran yang ada, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang selama ini menghantui yaitu salah satunya dengan kegiatan berwirausaha.

Kewirausahaan yang sudah diterapkan di pondok pesantren modern Nurussalam mulai sejak tahun 1995 setelah diresmikan oleh Drs. Amirudin selaku Bupati OKU dan prof. DR. H. Gajah Nata ketua ICMI (ikatan cendikiawan muslim Indonesia). Pada saat itu jumlah santri 25 orang dari 25 daerah. Dari 25 santri ini sudah di didik untuk menjadi wirausaha dengan

banyak macam usaha salah satu diantaranya adalah menjadi pengurus bagian kantin.

Dengan demikian latar belakang dari penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi kewirausahaan di pondok pesantren Nurussalam Sidogede Belitang”.

Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan pokok masalah tersebut, berikut dirumuskan sub-sub masalah penelitian yaitu ;

1. Bagaimana implementasi kewirausahaan di pondok pesantren modern Nurussalam sidogede
2. Apa produk dari wirausaha pondok pesantren modern Nurussalam sidogede

Tujuan Penelitian kewirausahaan

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis penerapan kewirausahaan di pondok pesantren modern Nurussalam sidogede
2. Untuk menganalisis produk dari usaha pondok pesantren modern Nurussalam Sidoged.

Manfaat kewirausahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk peneliti atau pembaca :

1. Secara teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu kewirausahaan bagi pembaca karya ilmiah ini.

2. Secara praktis, karaya ilmiah implementasi kewirausahaan dapat memecahkan masalah-masalah wirausaha dan perkembangan ekonomi pondok pesantren modern Nurussalam Sidogede.

Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu pemaparan seluruh kajian seperti wirausaha di pesantren Nurussalam dalam upaya meningkatkan ekonomi. Dalam penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif dan meyakinkan. Dimana penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Surakhmat, (1990:19) yang dikutip oleh Sugiyono, (2013:306).

Menurut Moleong yang dikutip oleh Sugiyono, (2013:157) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2013:308) mengatakan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di pondok pesantren Nurussalam.

Sugoyono (2013:309) mengatakan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini meliputi pembentukan sebuah organisai siswa atau sering disebut OSIM, dalam pembentukan organisasi di pondok pesantren modern Nurussalam sidogede

di sebut dengan OPPM (organisasi pondok pesantren modern) mulai dari pembukaan, pembagian tugas dalam beberapa kelompok, dan penutupan kegiatan selama setahun. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini meliputi teori-teori tentang konsep dasar kewirausahaan, teori-teori tentang wirausaha, dan teori-teori tentang implementasi atau penerapan kewirausahaan. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sistem pondok pesantren Nurussalam, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas dan sarana pendukung di pondok pesantren Nurussalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dikutip dari Sugiyono (2013:330). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi tehnik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan obsevasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

a. Observasi

Nasution (1988), yang di kutip oleh Sugiyono (2013:310) obsevasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui obsevasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. Objek penelitian yang di obsevasi yaitu tempat, perilaku dan aktifitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi partisipatif yaitu penelliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonsertasikan dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (*interview guide*). Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan interview agar percakapan dapat terfokus. Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan terhadap pimpinan dan ustad/guru pondok pesantren modern Nurussalam. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren Nurussalam, implementasi yang meliputi pembukaan, pembagian tugas kelompok, dan laporan pertanggung jawaban.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental di pondok pesantren Nurussalam. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah perjalanan pondok pesantren Nurussalam tersebut. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2013:329), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sistem pondok pesantren Nurussalam, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, fasilitas dan sarana pendukung di pondok pesantren Nurussalam. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data-data tentang rencana strategis, rencana jangka pendek,

rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang pondok pesantren Nurussalam.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen dilakukan terus menerus sampai mendapatkan data yang diinginkan kemudian dianalisis data tersebut. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan teori-teori yang telah diakui publik tentang implementasi kewirausahaan, sehingga dapat dideskripsikan secara jelas bagaimana penerapan wirausaha. Menurut Moleong yang dikutip oleh Sugiyono, (2013:157) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sugiyono (2013:335) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2013:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum penelitian.

Oleh karena itu teknik analisis data penelitian adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini Milis and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2013:40) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

B. PEMBAHASAN

Pengertian Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan relatif berbeda antara para ahli satu dengan para ahli lainnya, ini dikarenakan sumber atau acuan yang berbeda dengan titik perhatian dan penekanan-penekanan yang berbeda pula. Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha). Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Zimmerer, and Scarborough (1998). Dalam kewirausahaan tidak lepas pula dengan seorang wirausaha, cukup beda tipis dengan arti kewirausahaan. wirausaha adalah seorang pembuat keputusan dalam dunia perekonomian, yang menghasilkan suatu system, yaitu system ekonomi dan mampu melakukan perubahan yang nyata bagi perusahaan. Dalam dunia kewirausahaan dibutuhkan seorang wirausaha yang sangat handal untuk menjalankan roda suatu perusahaan agar mencapai tujuan.

Wirausaha merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis yaitu kata entrepreneur yang berarti between taker atau go-beetwen. Sedangkan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) istilah wira berarti pahlawan; laki-laki; bersifat jantan (berani).

Sedangkan usaha menurut KBBI merupakan kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud atau untuk

mencapai suatu tujuan tertentu. Jika disimpulkan, wirausaha berarti seorang pahlawan pemberani yang mengerahkan tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian entrepreneur sendiri telah berkembang luas sejak abad pertengahan hingga sekarang. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai apa itu entrepreneur. Robert Hisrich pada tahun 1985 mengatakan “Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assumning the accompanying financial, pshyhological, dan social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction” menurut Robert wirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang unik dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaga nya dengan menanggung banyak resiko dan mendapat balas jasa berupa uang. Joseph Schumpeter juga mendefinisikan “Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms ohf organization, or by exploiting new raw materials. Menurut Joseph wirausaha merupakan orang yang mendobrak sistem perekonomian dengan menciptakan produk atau jasa baru dengan membentuk organisasi baru. Dalam buku *The Portable Mba in Entreprenenurship* definisi lebih luas Joseph menyatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sesuatu yang baru yang menciptakan organisasi baru dengan membaca peluang yang ada dan memanfaatkannya. Disini Joseph menekankan bahwa wirausaha adalah membuka usaha baru. Dan prosesnya dengan membaca peluang serta memanfaatkannya menjadi sesuatu yang menguntungkan. Meskipun definisi wirausaha sudah banyak berkembang dimasyarakat dan berbeda-beda, namun pendapat Schumpeter 1912 masih menjadi yang paling populer. Dalam intruksi presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dikemukakan bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara

kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Jadi, kesimpulannya entrepreneur merupakan seseorang yang menciptakan suatu inovasi sebuah produk atau jasa baru, membuat suatu organisasi baru yang berorientasi pada keuntungan, serta orang yang berani menanggung resiko dari jalannya usaha.

Berikut pengertian-pengertian dari beberapa ahli :

1. **Harvey Leibenstein (1968, 1979)**

Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

2. **Peter F. Drucker**

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Dalam melakukan usaha, sebenarnya ada peluang yang berada disekitar kita, tetapi kebanyakan orang tidak mampu melihat kondisi serta kondisi bahwa ada peluang atau tidak kah dengan apa yang ada disekitar kita. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta kurangnya informasi yang memungkinkan seseorang mampu mengetahui ada atau tidaknya peluang usaha yang mampu dikembangkan disekitar kita.

Peter Drucker pakar dalam kewirausahaan menyatakan bahwa dalam memulai sebuah usaha atau inovasi disarankan untuk mengfokuskan pada usaha tertentu, harus ditekuni dan dikiatkan pada usaha itu pula, dimulai dari yang kecil berdasarkan sumberdaya yang kita miliki.

Dunia kewirausahaan adalah dunia yang penuh ketidakpastian, faktanya banyak informasi yang sangat minim bagi golongan tertentu. Oleh karena itu, 'sedikit agak gila' (overconfidence) dan berani mengambil resiko adalah sangat perlu dilakukan. Lakukan dulu. Jalan dulu. Jika ada kesulitan, baru dicari jalan keluarnya inilah yang disebut dengan keberanian dalam berbisnis.

Dari dasar pembekalan kewirausahaan maka akan mempermudah implementasi dari wirasaha, karena semua bekal mengenai cara, dan sampai pada penguasaan pasar telah di dipelajari dari berbagai teori. Dalam pembekalan di pondok pesantren modern Nurussalam membutuhkan banyak waktu 2 sampai pada 4 hari. Karena semakin banyak waktu yang di gunakan untuk pembekalan semakin matang pula peserta dalam memahami kewirausahaan dann siap menjadi entrepreneurship.

Narasumber yang menyampaikan juga sangan berkompeten dalam kewirausahaan, seperti ust. Sito Kastoyo, S.Pd, beliau memiliki beberapa usaha seperti kayu bakar sebagai bahan bakar pembakaran batu bata yang ada di daerah sidogede yang hampir 40% pembuat batu bata. Dan usaha peternakan sapi, yang mendapatkan keuntungan dari jumlah rumput yang melimpah didesa tersebut.

Selain bapak Sito Kastoyo ada bapak Agus Sumardi, S.Pd yang memiliki usaha kolam perikanan yang dalam waktu kurang lebih 3 bulan dapat menghasilkan ratusan juta rupiah hasil panen dari ikan lele dan patin.

Dengan demikian banyak peserta entrepreneurship yang memiliki semangat berwirausaha setelah mendengarkan kedua pemaparan tersebut.

Wirausaha

Kewirausahaan mampu berjalan dengan baik, apabila mempunyai seorang wirausaha yang baik dan handal pula. Berikut pengertian-pengertian wirausaha menurut beberapa ahli, Pengertian menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Jean Baptista Say (1816)

Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.

Israel Kirzner (1979)

Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.

Joseph Schumpeter (1934)

Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk

memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru,

- b. memperkenalkan metoda produksi baru,
- c. membuka pasar yang baru (new market),

- d. Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau menjalankan organisasi baru pada suatu industri.

Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Ciri dan Watak kewirausahaan adalah Seorang Wirausaha yang handal dan mampu menjalankan roda perusahaan yang ia miliki harus mempunyai karakteristik yang tertentu mulai dari sikap dan perilaku. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses.

Dengan demikian, mplementasi kewirausahaan diartikan sebagai usaha dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. dari yang semula tidak memiliki kemampuan sehingga akhirnya memiliki *skil* setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh organisasi pondok pesantren modern Nurussalam.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Kewirausahaan di pondok pesantren modern Nurussalam telah di mulai sejak berdirinya pondok pesantren modern Nurussalam pada tahun 1995. sampai hari ini namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan oleh para wirausaha agar lebih berinovasi dalam berbisnis dan harus lebih

menguasai pasar, seperti para pelaku bisnis tersebut yang bersikap biasa saja saat terjadi penurunan jumlah produk yang terjual. Dalam observasi awal sampai akhir jelas terlihat bahwa implementasi yang diterapkan sangat konsisten memperlakukan calon wirausahawan dengan baik, karena manusia bukan mesin yang bekerja tanpa berhenti, sumber daya manusia juga layak diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menyimpulkan bahwa implementasi kewirausahaan seluruh peserta wirausaha di pondok pesantren modern Nurussalam berhasil memberdaya gunakan dan hasil guna, seperti pembukaan *Taujihad* dengan tujuan pelatihan dan pembinaan peserta didik agar memiliki semangat kerja yang tinggi dan bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing wirausaha.

D. Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, 2001, *Terjamah Al-Bayan*, Jakarta : Asy-Syifa
- Fathoni. Abdurrahmat, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan. Malayu, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Idi. Abdullah, 2013, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Martoyo. Susilo, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPFE
- P. Siagian. Sondang, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta
- Suwatno. dkk, 2013, *Manajemen SDM dalam Organisasi publik dan Bisnis*, Alfabeta : Bandung
- Toha. Miftah, 2010, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers

- Usman. Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus A. Roziqin, Opini, Jawa Pos, Senin, 5 Desember 2011
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1418 H
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2010, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung;Refika Aditama.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Edward Sallis, 2006, *Total Quality Management in Education* Yogyakarta, IRCiSoD.
- Muhammad bin Yazid Abu Abdillah al-Qazwini, Sunan Ibn Majah, *Jilid II*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya : Erlangga.
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung; Rosda Karya.
- Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara
- Harizal dkk, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta;Dapur Buku
- Sutjipto, dkk, 1988, *Supervisi, Materi Pengamatan Kerja Pengawas, Kepala SMTP/SMTA, Pengawas TK/Sekolah dan Tenaga Potensial Lainnya*, Padang : Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.